

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Positif untuk Meningkatkan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Gardujaya Kabupaten Ciamis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Positif di SDN 2 Gardujaya Kabupaten Ciamis

Peran manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya positif di SDN 2 Gardujaya Kabupaten Ciamis telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut program budaya positif secara sistematis dan berkelanjutan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, penggerak, pengarah, serta pengawas dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menyusun program budaya positif berdasarkan visi dan misi sekolah, melibatkan guru dan warga sekolah dalam pelaksanaan program, memberikan keteladanan, melakukan pembiasaan perilaku positif, serta melaksanakan pengawasan dan evaluasi secara rutin. Budaya positif diterapkan melalui kegiatan religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan pembiasaan perilaku positif lainnya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dengan manajemen yang terarah dan konsisten, budaya positif dapat berkembang menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter warga sekolah.

2. Dampak Pelaksanaan Budaya Positif yang Dikembangkan Kepala Sekolah terhadap Karakter Siswa SDN 2 Gardujaya Kabupaten Ciamis

Pelaksanaan budaya positif yang dikembangkan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 2 Gardujaya Kabupaten Ciamis. Dampak tersebut terlihat pada berkembangnya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, dan kerja keras siswa dalam kegiatan belajar maupun interaksi sosial sehari-hari.

Siswa mulai terbiasa melaksanakan kegiatan religius, mematuhi tata tertib sekolah, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, bersikap jujur, bekerja sama dengan teman, serta menunjukkan ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan belajar. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, keteladanan guru, penguatan nilai karakter, serta lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, budaya positif mampu membentuk perilaku siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap sosial yang baik.

3. Dampak Pelaksanaan Budaya Positif yang Dikembangkan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 2 Gardujaya Kabupaten Ciamis

Pelaksanaan budaya positif yang dikembangkan kepala sekolah juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa di SDN 2 Gardujaya Kabupaten Ciamis. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya ketekunan siswa dalam menghadapi tugas belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar,

kemandirian belajar, konsistensi dalam usaha belajar, serta minat siswa dalam mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Siswa menunjukkan semangat belajar yang lebih baik, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta mulai memiliki inisiatif dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Selain itu, siswa juga mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan pemecahan masalah dan diskusi pembelajaran. Dukungan guru, suasana kelas yang kondusif, pembiasaan disiplin, serta budaya sekolah yang positif menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, budaya positif yang dikembangkan kepala sekolah tidak hanya berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara menyeluruh sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan bermakna.

4. Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Karakter dan Motivasi Belajar

Siswa di SDN 2 Gardujaya Kabupaten Ciamis**

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakter dan motivasi belajar siswa di SDN 2 Gardujaya Kabupaten Ciamis dilaksanakan secara terpadu melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan seluruh warga sekolah. Upaya tersebut dilakukan dengan memperkuat pelaksanaan budaya positif melalui pembiasaan nilai-nilai karakter, pemberian keteladanan, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, penguatan komunikasi dengan orang tua, serta pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut secara berkesinambungan.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah terus melakukan pembinaan kepada guru agar mampu menjadi teladan dalam menerapkan budaya positif di lingkungan sekolah. Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, memberikan penguatan dan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan baik dalam aspek karakter maupun motivasi belajar. Selain itu, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan seperti kegiatan religius, disiplin waktu, kerja sama, gotong royong, literasi, serta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Sekolah juga menjalin komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin, penyampaian perkembangan siswa, dan pemberian penguatan agar pembiasaan karakter positif dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga. Evaluasi terhadap pelaksanaan program budaya positif dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, serta menyusun strategi perbaikan yang diperlukan. Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, upaya peningkatan karakter dan motivasi belajar siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, upaya peningkatan karakter dan motivasi belajar siswa di SDN 2 Gardujaya Kabupaten Ciamis tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui penguatan budaya positif yang melibatkan seluruh warga sekolah dan dukungan orang tua. Upaya tersebut mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi terbentuknya peserta didik

yang berkarakter, berprestasi, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar kepala sekolah terus mengoptimalkan fungsi manajemen dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi budaya positif secara berkelanjutan. Selain itu, perlu ditingkatkan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar budaya positif dapat diterapkan secara konsisten dan menjadi karakter yang melekat pada seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaksanaan budaya positif di sekolah terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan seluruh warga sekolah, serta penguatan kerja sama dengan orang tua. Dengan dukungan yang berkelanjutan, perkembangan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli sosial, dan kerja keras pada siswa dapat semakin optimal dan menjadi bagian dari perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaksanaan budaya positif terus diperkuat dan dikembangkan secara berkelanjutan melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pembiasaan disiplin yang konsisten, serta pemberian motivasi dan dukungan yang berkesinambungan kepada siswa. Selain itu, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua perlu ditingkatkan agar motivasi belajar siswa dapat terus berkembang dan mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian mengenai budaya positif sekolah, karakter siswa, dan motivasi belajar dengan pendekatan, variabel, maupun lokasi penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Positif untuk Meningkatkan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Gardujaya Kabupaten Ciamis terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan program sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Penelitian ini juga memperkuat konsep budaya positif sebagai salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya positif yang dikelola secara sistematis dan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sikap, perilaku, dan semangat belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun budaya positif di sekolah. Keberhasilan pelaksanaan budaya positif tidak hanya ditentukan oleh adanya program yang dirancang, tetapi juga oleh konsistensi kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus mengoptimalkan fungsi manajemen dan kepemimpinannya agar budaya positif dapat menjadi bagian dari budaya organisasi sekolah.

Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, bagi orang tua dan masyarakat, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan dan kerja sama dengan sekolah agar pembiasaan budaya positif yang dilakukan di sekolah dapat berlanjut di lingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Implikasi terhadap Pengembangan Sekolah

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa budaya positif dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pengembangan mutu sekolah. Lingkungan sekolah yang positif, aman, nyaman, disiplin, dan kondusif akan mendukung terciptanya karakter siswa yang baik serta meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, budaya positif dapat menjadi fondasi dalam mewujudkan sekolah yang efektif, berkarakter, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah yang efektif dalam membangun budaya positif memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan karakter dan motivasi belajar siswa, sehingga perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.